

**PEMBERDAYAAN SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
PADA MASYARAKAT PESISIR DI DESA PANGARENGAN
KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN SAMPANG**

Zahrotul Mawaddah¹, Rina Nur Azizah² Rahmad Kurniadi Suroso³

Rina_nurazizah@unira.ac.id

Mahasiswa Fakultas Ilmu Asministrasi Universitas Madura¹

Dosen Fakultas Ilmu Asministrasi Universitas Madura²

Dosen Fakultas Ilmu Asministrasi Universitas Madura³

Abstrak

Pemberdayaan UMKM adalah suatu badan usaha yang merupakan salah satu wadah dan wahana yang sesuai bagi pelaksanaan pembangunan nasional dibidang perekonomian terutama dalam bidang usaha peningkatan kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Pangarengan yaitu pengembangan usaha UMKM yang mencakup usaha pembuatan Abon geragu dan Bumbu tabur geragu bumbu dasarnya udan geragu, sabun dan toner bahan dasarnya garam. Namun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya permasalahan pemasaran produk dan manajemen usaha. Secara umum Desa Pangarengan memiliki luas wilayah 805,15 Ha pada tahun 2019, tercatat jumlah penduduk di Desa Pangarengan 4.242 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.388 kk dan jumlah usia produktif 731 jiwa. Dengan demikian, penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat Desa Pangarengan, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi. Dari hasil analisis ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi perbaikan atas permasalahan tersebut. Pemberdayaan Sektor UMKM Masyarakat Pesisir di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang sudah berjalan cukup baik, dan cukup mampu mengatasi masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memperkuat potensi masyarakat (*enabling*): menciptakan suatu iklim yang dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya dalam upaya mengembangkan potensi yang ada melalui sosialisasi yang dilakukan oleh aparat Desa untuk memotivasikan dan mendorong para pelaku usaha ataupun individu yang belum memiliki usaha untuk mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada. Memperkuat potensi masyarakat (*empowering*): Proses pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar. Memberikan perlindungan kepada kegiatan ekonomi (*protecting*): Melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem yang diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan berguna sebagai perlindungan bagi masyarakat.

Kata Kunci : UMKM, Pemberdayaan Masyarakat

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya. (Ayuni Lathifah 2019)

Pemberdayaan UMKM adalah suatu badan usaha yang merupakan salah satu wadah dan wahana yang sesuai bagi pelaksanaan pembangunan nasional dibidang perekonomian terutama dalam bidang usaha peningkatan kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Pangarengan yaitu pengembangan usaha UMKM yang mencakup usaha pembuatan Abon geragu dan Bumbu tabur geragu bumbu dasarnya udan geragu, sabun dan toner bahan dasarnya garam. Namun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya permasalahan pemasaran produk dan manajemen usaha. Secara umum Desa Pangarengan memiliki luas wilayah 805,15 Ha pada tahun 2019, tercatat jumlah penduduk di Desa Pangarengan 4.242 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.388 kk dan jumlah usia produktif 731 jiwa.

Masyarakat Desa dalam kehidupan sehari-hari biasanya lebih menggantungkan hidupnya pada alam. Alam merupakan segala bagi penduduk Desa Pangarengan, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan manusia bagi kehidupannya. Mayoritas masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil alam dan dipedesaan mempunyai mata pencarian sebagai nelayan. Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh komunitas masyarakat. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan kearifan peningkatan partisipasi masyarakat dan berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pengembangan masyarakat dapat berupa peningkatan keterampilan melalui pelatihan peningkatan kemampuan dalam mengolah sumber daya alam. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena melalui pemberdayaan, kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Pemberdayaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan model pemberdayaan partisipative salah satunya kegiatan pemberdayaan pembudidaya ikan. Proses pemberdayaan pembudidaya ikan dilakukan di Desa Pangarengan.

Permasalahan yang terdapat pada masyarakat di Desa Pangarengan masalah khusus yaitu masalah ketenagakerjaan. Jumlah penduduk yang usia produktif di Desa Pangarengan mencapai 731 jiwa di usia (15-64 tahun) belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang kurang. Permasalahan ini akan dapat diatasi apabila sumber daya manusia mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh

melalui pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pelatihan dan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kegiatan perkumpulan, dan kegiatan lainnya. Adanya kelompok atau organisasi masyarakat diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing dalam berbagai bidang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pada objek ini karena ingin lebih memahami ekonomi masyarakat agar kedepannya bisa menguasai dan menerapkannya di desa. Keefektifitasan yang di maksud di sini adalah pencapaian tujuan perekonomian desa agar bisa lebih baik. Dari pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul “ Pemberdayaan Sektor UMKM Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten sampang”. Dengan demikian, penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat Desa Pangarengan, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi. Dari hasil analisis ini diharapkan mampu menghasilkan rekomentasi perbaikan atas permasalahan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

A. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: Proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.

Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifitas pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Maryani et al, 2019 : 08)

Menurut Maryani, et al, 2019 dalam Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Dengan perbaikan kegiatan tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperhatikan kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Pada anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

2 Perbaikan Usaha “*Better Income*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau Income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan

bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapat yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*"
Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.
5. Perbaikan Kehidupan "*Better Living*"
Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapat yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapat dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan Masyarakat "*Better Community*"
Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula. (Maryani et al, 2019 : 08)

B. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Fahrudin (2012:96-97), dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu:

- a. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).
Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting adalah peningkatan

partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

c. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah (*Protecting*), oleh karena kekurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikaitan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menjadikan indikator pemberdayaan tersebut sebagai landasan teori untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Plazah Kabupaten Sampang. Indikator pemberdayaan berupa: mengedepankan potensi masyarakat (*enabling*), memperkuat potensi masyarakat (*empowering*), dan memberikan perlindungan kepada kegiatan perekonomian (*protecting*), sangat relevan dengan tujuan penelitian ini.

C. Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha yang memenuhi kriteria sesuai dengan Undang - Undang, yaitu dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang - Undang No.. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyatakan:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini. Usaha Mikro memiliki kriteria aset maksimal sebesar 50 juta
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang ini. Usaha kecil memiliki kriteria aset sebesar 50 juta sampai dengan 500 juta dan omzet sebesar 300 juta sampai dengan 2,5 miliar.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini. Usaha Menengah memiliki kriteria aset sebesar 500 juta sampai dengan 10 miliar dan omzet sebesar 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar.

7. Metodologi Penelitian

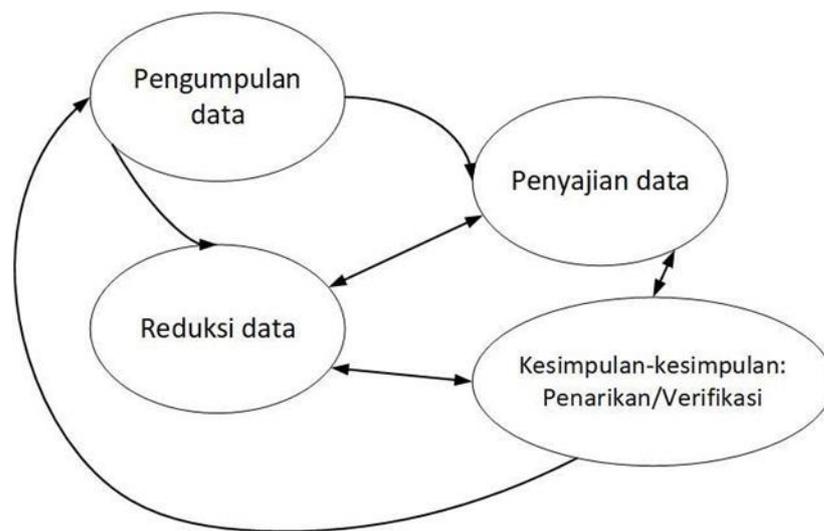
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sujarweni, 2015 dalam Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan peneliti kualitatif

adalah jenis peneliti yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara- cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. (Sujarweni,2019:5). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Mukhtar,2013: 10).

Peneliti ini dilakukan di Pemerintahan Desa Pangarengan dan lokasih di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan. Latar belakang dipilihnya tempat penelitian adalah karena lokasih-lokasi tersebut merupakan destinasi akhir dari apa yang menjadi fokus dari penelitian ini, Untuk latar belakang dipilih di Desa Pangarengan sebagai lokus penelitian ini karena keprihatinan dari penulis yang melihat masih belum berdayanya aktivitas program pengembangan UMKM memberdakan masyarakat dari sisi ekonomi sangat di butuhkan di daerah ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Penelitian kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1984). Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus - menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (Prastowo, 2020)

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)



Sumber: Milles Dan Huberman (1984)

8. Hasil dan pembahasan

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu: pertama, penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa data dokumentasi dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan informan penelitian.

Wawancara dilakukan pada tanggal sampai dengan di Balai Desa Pangarengan, wawancara dilakukan memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tentukan serta untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa pernyataan dari para informan mengenai permasalahan penelitian skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori dari Faruddin (2012) beserta indikator ada 3 yaitu: 1. Mengedepankan potensi masyarakat (*enabling*), Dalam pendekatan mengedepankan yang harus terarah bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Desa. Untuk meningkatkan ekonomi suatu Desa maka pemerintah Desa membentuk suatu program yang di kelola tersebut bermanfaat bagi perkembangan Desa dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di interpretasikan bahwa, program UMKM di Desa Pangarengan telah melakukan sosialisai dengan baik kepada masyarakat serta menjelaskan program-program yang akan telah dikelola bisa berjalan dengan semestinya. 2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi budaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memperkuat potensi masyarakat di Desa Pangarengan untuk menciptakan pembangunan Desa yang mengutamakan, mengedepankan bahkan melindungi otonomi masyarakat, namun masalah dalam aset permodalan dan akses pasar masyarakat pelaku UMKM di Desa Pangarengan belum mendapatkannya, sehingga pelaku UMKM yang perekonomiannya masih minim itu kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan ada juga masyarakat pelaku UMKM yang harus menggunakan modal sendiri dan untuk akses pasar masyarakat pelaku UMKM dalam menjual usahanya hanya dilakukan dirumahnya saja karena Pemerintah Desa Pangarengan belum menyediakan tempat untuk memasarkan hasil produk yang mereka jual. 3. Memberikan perlindungan kepada kegiatan perekonomian (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah (*protecting*), oleh karena kekurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan meluangkan yang lemah. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memberikan perlindungan kepada kegiatan perekonomian dan juga dalam membangun kemampuan masyarakat untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik tidak berjalan dengan yang diharapkan oleh masyarakat karena program yang diberikan hanya pelatihan dan pembinaan saja, sehingga UMKM yang mempunyai daya lemah seperti UMKM yang perekonomiannya minim sulit dalam mengembangkan usahanya, karena pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan mampu membangun masyarakat dalam mengembangkan usaha UMKMinya dan agar produk yang mereka olah bisa mempunyai daya saing yang tinggi, tetapi Pemerintah Desa Pangarengan tidak menjalankan dengan optimal.

9. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Sektor UMKM Masyarakat Pesisir di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang sudah berjalan cukup baik, dan cukup mampu mengatasi masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya kesimpulan disajikan penulis dalam beberapa pendekatan utama

Pemberdayaan Masyarakat menurut Faruddin (2012) yang menjadi tolak ukur dalam penulis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperkuat potensi masyarakat (enabling): menciptakan suatu iklim yang dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya dalam upaya mengembangkan potensi yang ada melalui sosialisasi yang dilakukan oleh aparaturnya Desa untuk memotivasi dan mendorong para pelaku usaha ataupun individu yang belum memiliki usaha untuk mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- b. Memperkuat potensi masyarakat (empowering): Proses pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar.
- c. Memberikan perlindungan kepada kegiatan ekonomi (protecting): Melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem yang diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan berguna sebagai perlindungan bagi masyarakat.

Berdasarkan 3 indikator yang digunakan pada teori Fahrudin (2012) yaitu Pemberdayaan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Masyarakat pesisir di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Permasalahan teknik usaha mikro kecil dan menengah yang meliputi permasalahan pemasaran produk dan manajemen usaha, serta keterbatasan permodalan.

b. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis terkait dengan Pemberdayaan Sektor UMKM Masyarakat Pesisir di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya meningkatkan pendamping dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pangarengan semakin berkembang agar warga masyarakat Desa lebih berdaya dalam tatanan sosial terlebih dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas.
2. Sebaiknya dalam kerjasama program UMKM dengan masyarakat lebih ditingkatkan lagi dan diharapkan dapat berkerjasama dengan pihak ketiga agar produk-produk yang berasal dari potensi Desa bisa berkembang ke wilayah lain, jadi bukan hanya di Desa itu saja.

Dari apa yang telah di sampaikan dapat kami simpulkan bahwa Program UMKM ini adalah salah satu program yang benar-bener dibutuhkan oleh masyarakat, bukan hanya masalah bantuannya tetapi secara keseluruhan bahwa program UMKM ini sebagai jalan pembuka perubahan dari sistem tradisional ke sistem pengolahan yang modern.

Dan inti kegiatan yang kami teliti adalah bahwa pemerintah memberikan program yang dapat memberikan kesejahteraan juga memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat memanfaatkan program ini untuk memperoleh perubahan yang lebih baik, baik secara SDMnya (Sumber Daya Manusia) juga perbaikan taraf hidup.

Referensi

Anwas M, Dr. Oos, 2013. Buku Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, Penerbit Alfabeta, cv

Fahrudin, Adi. 2012. Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora

Hamdani, 2020, Ebooks Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat, Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia

- Handani, Sri, Sukei, dan Hartati Kanti Astuti, 2019, Ebooks Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir, Penerbit Scopindo Media Pustaka
- Maryani, Dedeh, Ruth Roselin, Nainggolan, 2019. Ebooks Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta, Penerbit CV Budi Utama
- Moleong, J, Lexy . 2001. Metodologi Penelitian, Edisi I, Cet 3. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar
- Muktar, 2013. Buku Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Cet.I.Jakarta Selatan, Refensi (GP Press Group)
- Sujarweni V, Wiratna, 2019, Buku Metodologi Penelitian, Penerbit Pustakabarupress